

**PERAN EDITOR DALAM MENDUKUNG
PROGRAM WARTA RIAU DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TVRI STASIUN RIAU**



**DISUSUN OLEH:
RIZKY FIRDAUSSYAH SIREGAR
10843003678**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIFKASIM
RIAU
2012**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “**PERAN EDITOR DALAM Mendukung PROGRAM WARTA RIAU DI Lembaga Penyiaran Publik STASIUN TVRI RIAU.**”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dalam berbagai bentuk dari segenap keluarga khususnya ayah dan ibu, saudara-saudaraku tercinta (Abdurrahman syafitrah ,rahmi mashita, rabiani sakinah, hermi dewita),. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas semangat dan pengorbanan yang penulis terima. Di samping itu, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Jadi, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.

2. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Nurdin Abd Halim, MA Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
4. Bapak Musfialdy, M.Si dan Bapak Yantos M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Dr. Yasril Yazid, M.IS selaku Penasihat Akademik.
7. Bapak Drs. Ary Goedadi selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Donni Irawan, BA selaku Kasubbid Advokasi & KIE yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Teman – teman kelas broadcasting yan memberi motivasi agar dapat menyelesaikan program studi saya dengan cepat sehingga saya mendapatkan motivasi yang cukup untuk menyelesaikannya dengan maksimal
10. Kepada teman wanita terdekat saya hermi dewita dan nur habibah yang memberi semangat dan dukungan moril agar dapat menyelesaikannya dengan maksimal, sehingga saya termotivasi agar dapat menyelesaikannya dengan tetap tersenyum

11. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan amal ibadahnya di terima Allah SWT.

Akhirnya, semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt. *Amin amin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru, Mei 2012
Penulis

RIZQY FIRDAUSSYAH SIREGAR
NIM. 10843003678

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB IPENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. AlasanPemilihanJudul.....	8
C. PenegasanIstilah.....	9
D. Permasalahan	10
E. TujuanandanManfaatPenelitian	11
F. KerangkaTeoritis.....	12
G. KonsepOperasional	32
H. MetodePenelitian	34
I. SistematikaPenulisan	37
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat PT. IKPP Perawang	39
B. VisidanMisiPT. IKPP Perawang.....	46
C. Letak Peusahaan.....	46
D. Struktur Organisasi PT. IKPP Perawang	47
E. Program Kerja Humas PT. IKPP Perawang.....	50
BAB III PENYAJIAN DATA	
A. Penjelasan	57
B. Kedudukan Humas PT. IKPP Perawang.....	58
C. Peranan Humas PT. IKPP Perawang dalam Menyebarkan Informasi CSR Kepada Masyarakat.	59
D. FaktorPendukungdanPenghambat.....	70
BAB IV ANALISA DATA	
A. Penjelasan	73
B. Kedudukan Humas PT. IKPP Perawang.....	74
C. Peranan Humas PT. IKPP Perawang dalam Menyebarkan Informasi CSR Kepada Masyarakat.....	76
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	86
E. Ringkasan Kajian	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi dan kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan telah membawa dampak yang besar bagi masyarakat dunia. Dampak tersebut bukan hanya melanda negara dunia ketiga tetapi juga melanda negara-negara maju dan berkembang, karena ilmu pengetahuan adalah salah satu faktor yang membuat sumber daya manusia menjadi berkualitas maka hal ini sangat penting adanya dalam memudahkan setiap aktifitas manusia dalam menjalani kehidupan sehari – hari, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan massa yang sangat berpengaruh dalam waktu yang sangat singkat dan efisien, seperti media massa yang dapat dilihat dalam waktu bersamaan dan memiliki jangkauan yang sangat luas,

Media sebagai alat penyampai informasi kepada khalayak dalam jumlah yang besar mempunyai peranan yang sangat penting karena media juga merupakan alat pembentuk “lingkungan simbolik” bagi pemahaman khalayak terhadap realitas sosial, pembentukan sikap dan perilaku (Iriantara, 2005: 12).

Ketika pemasukan informasi media massa ke sistim sosial meningkat segmen – segmen populasi dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung untuk memperoleh informasi ini dengan tingkat lebih cepat daripada segmen – segmen populasi dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah, sehingga kesenjangan pengetahuan antara segmen - segmen ini

cenderung melebar daripada menyempit (Werner j. Severin – James W. Tankard, Jr: 2007:295)

Televisi merupakan media *audio visual* yang sekarang menjadi sarana utama bagi kebanyakan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasi, dikarenakan memiliki sifat yang menarik dan memiliki efisiensi hasil yang maksimal, berdasarkan waktu penyampaian yang serentak, jangkauan yang luas, dan memiliki unsur gerak dan suara yang menarik perhatian dari segala umur dan golongan sehingga media televisi memberikan sebuah keunggulan yang sangat diminati masyarakat (konsumen) dan masyarakat (berkepentingan) dikarenakan audio visual memiliki magnet yang cukup besar dalam bentuk seni gerak dan suara yang menarik perhatian dari masyarakat.

Sebagai media informasi televisi memiliki kekuatan ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dalam jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (*live*) antara komunikator dan komunikan dikarenakan hubungan satu arah atau pun hubungan dua arah terjadi didalamnya tergantung siaran yang disajikan, didukung unsur gambar yang membuat hubungan satu arah ataupun dua arah tersebut menjadi nyata. (Set, 2008: 30).

kekuatan televisi menurut Kathleen Hall Jamieson sebagai dramatisasi dan sensasionalisasi isi pesan disebabkan terdapat frame gerak dan suara yang cukup dinamis. Menjadikan komunikasi yang terjadi membuat cerita lebih detail dan lebih menarik dari sebuah realita yang ada dan berguna

memperkuat alur cerita yang menuuntun penonton menerima pesan yang terkandung dengan tepat.(Set, 2008: 31).

Besarnya potensi media televisi terhadap perubahan masyarakat dapat disaring dengan pendidikan manusia itu sendiri. Selain itu informasi yang ditayangkan, pada berita televisi juga menjadi tolak ukur untuk memantau informasi tentang sesuatu, hal tersebut benar-benar memiliki arti penting bagi kehidupan manusia secara moral maupun edukasi, dikarenakan kemampuan media televisi memiliki banyak keunggulan dari media media lainnya, yang hanya mampu menampilkan gambar, tulisan, suara saja dalam bentuk yang terpisah, sehingga menjadikan televisi mempunyai kemampuan memberikan informasi padat, singkat, dan jelas sehingga televisi menjadi jembatan sebagai penyebaran informasi ke seluruh daerah yang terjangkau oleh siaran tersebut.

Sejak tanggal 24 Agustus 1990 ada berbagai alternatif tontonan bagi masyarakat Indonesia saat ini, yaitu Televisi Republik Indonesia (*TVRI*), TVRI program 2, Rajawali Citra Televisi Indonesia (*RCTI*), Surya Citra Televisi (*SCTV*), Televisi Pendidikan Indonesia (*TPI*) dan AN-TV. Ini menurut rencana akan muncul lagi sebuah televisi yang menfokuskan diri pada bidang ekonomi dan perkembangan nasional, yaitu Indosiar (Kusnadi, 1996: 35).

Dengan hadirnya televisi - televisi demikian arus informasi yang mengalir tersebut akan mempunyai efek yang cukup besar, hal itu tidak akan membuat informasi berhenti dan mati. Informasi tetaplah informasi yang harus senantiasa disebarkan baik dari segi positif maupun negatifnya. Hal itu tidak

akan bisa dielakan lagi karena perubahan zaman yang dinamis saat ini, sehingga pentingnya lembaga – lembaga sensor bekerja dengan baik dan menjadikan individu yang bekerja dibalik layar menjadikan dirinya sendiri lembaga sensor yang dapat memberikan informasi berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan, sebagai bentuk pelestarian informasi yang bersahaja dan jujur sehingga membantu pemerintah dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia yang menjadi generasi penerus bangsa. (Setyobudi, 2005: 7).

Oleh karena itu bila informasi dari media di dunia tidak terkontrol maka akan mengakibatkan efek yang besar dalam segi negatif dan positif, contohnya penjajahan negara dalam bentuk norma , agama, gaya hidupp, prekonomian, dan yang terpenting adalah keamanan negara, sehingga penyaringan informasi sangatlah penting sebagai bentuk perlawanan ataupun pertahanan baik keluar ataupun kedalam sebuah negara, ditambahkn lagi era globalisasi membuat informasi secara “terbuka” dan tersebar dengan mudah, menjadikan semua hal menjadi mungkin, informasi negatif positif memiliki sudut pandang yang bertolak belakang yang membuat praktisi pertelevisian harus menjadikan dirinya sendiri dalam penyaringan informasi yang layak ataupun tidak bagi masyarakat, demi menjaga kestabilan bentuk sisi kehidupan yang berkaitan dengan hidup manusia.

Televisi yang merupakan salah satu hasil dari kemajuan informasi dapat memberikan nilai yang spektakuler dalam sisi pergaulan dan prilaku

hidup manusia, Televisi dapat merubah pola-pola kehidupan manusia sebelum munculnya televisi.

Berdasarkan pengamatan para ahli dibidang per-televisian menyebutkan bahwa informasi yang diperoleh melalui siaran televisi yang mengendap dalam pikiran manusia lebih tahan lama dibandingkan dengan memperoleh informasi dengan cara membaca atau mendengarkan. Hal tersebut dikarenakan gambar atau visualisasi bergerak yang berfungsi sebagai tambahan dan dukungan informasi penulisan narasi penyiar reporter yang memiliki kemampuan untuk memperkuat daya ingat manusia dan memanggilnya kembali (Muda, 2005: 27).

Tayangan informasi banyak terkandung dalam Program acara berita dengan demikian kemasan rupa dan menarik tetap perlu dipertahankan sehingga pemirsa merasa nyaman dalam menonton sebuah tayangan berita. Karena kebanyakan pemirsa lebih banyak menonton tayangan hiburan maka acara berita seharusnya juga dibuat tidak kalah menarik dibandingkan tayangan hiburan.

Ide, konsep, produksi dan pasca produksi adaah tahapan yang saling berkaitan untuk menciptakan sebuah tayangan yang menarik, sehingga terjadi pembagian tiga tahapan yaitu: pra produksi, produksi dan pasca produksi. Setiap tahapan memiliki tugas masing-masing yang sangat berperan, pra produksi yaitu analisa dan penyusunan konsep yang dikembangkan dari sebuah ide, kemudian produksi yaitu proses pembuatan tayangan yang berfokus kepada pengambilan audio dan video dilapangan, dan terakhir adalah

pasca produksi yaitu *finishing* dari hasil pra produksi dan produksi, yang mana pada tahapan trakhir ini yang akan menghasilkan sebuah tayangan yang menarik ataupun tidak.

Beberapa tahapan pembuatan suatu film atau berita yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pasca produksi yang tidak lain adalah proses editing yang bersifat menyambung gambar dan suara dengan tujuan memberikan cerita yang berkelanjutan pada benang merah (Greogory & Caldwell, 2008: 197).

Setiap kegiatan selalu dilakukan melalui tahapan dan proses peaksanaan yan sudah ditentukan, sehingga pekerjaan yang diakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik seuai dengan proedur pengoperasiannya demikian juga halnya dengan kegiatan mengedit (editing)

Pengertian editing itu sndiri adalah menyusun dan merangkai gambar – gambar (master tape) yang baik sehingga menjadi sesuatu rangkaian cerita (sesai naskah) yang mudah dimengertidan dapat dinikmati penonton (rahmat subianto:1:2008)

Karena sifatnya yang bergerak dan sinkron, maka informasi *audio video* yang ditayangkan melalui media televisi mempunyai kekuatan yang handal dalam mempengaruhi sikap dan prilaku khalayak penonton / pemirsa bila dibandingkan dengan media lainnya. Informasi yang disajikan mulanya berasal dari meteri – materi yang masih acak / belum teratur dan diperoleh melalui *shooting* yang akan diproses editing

Editing secara umum didefinisikan sebagai sesuatu proses kegiatan memilih dan menyusun dari material yang tidak teratur (acak) menjadi materi teratur, kemudian hasilnya disajikan bagi banyak orang. Pengertian *editing* pada media televisi diartikan, proses memilih, menyusun dan memodifikasi *shot by shot* gambar dan suara yang telah direkam pada media rekam (*magnetic tape* atau film 16 mm), kemudian dipadukan sesuai yang diinginkan (dengan naskah), hasilnya merupakan satu program yang siap disiarkan (Budi Utarso:3:2008)

Proses editing penting adanya karena gambar dan atau suara yang diperoleh saat produksi masih berupa materi kasar, acak, belum sempurna dan masih perlu untuk diperbaiki lagi sesuai yang diinginkan (sesuai naskah, *shooting script*, dan *story board*). Sehingga pasca produksi merupakan tahapan akhir suatu proses produksi sebuah program, ini berguna untuk menyempurnakan hal-hal tersebut di atas (Utarso, 2008: 1).

Warta Riau adalah salah satu program acara berita yang di program oleh stasiun nasional biro Riau yang berguna untuk menayangkan berita lokal yang wajib diberitahukan kepada publik, baik di daerah ataupun di nasional yang menjadi bahan acuan siaran yang baik dan benar yang tetap mengedepankan etika-etika penyiaran kepada stasiun-stasiun televisi lokal dan tetap mengedepankan kepentingan publik dari pada kepentingan komersial.

Ini merupakan masalah yang menarik dan ingin penulis teliti. Untuk mengetahui peran editor pada sebuah proses editing berita, maka penulis meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul

“PERAN EDITOR DALAM MENDUKUNG PROGRAM WARTA RIAU DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK STASIUN TVRI RIAU”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Televisi merupakan media siar yang dapat menyajikan informasi kepada masyarakat. Baik secara langsung maupun dengan proses perekaman terlebih dahulu.

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana peranan editor dalam menyukseskan program Warta Riau di stasiun LPP TVRI Riau.
2. Judul Ini sesuai dengan pendidikan penulis yaitu di Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Broadcasting Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
3. Penulis ingin meneliti di LPP TVRI RIAU karena penulis melakukan magang pada bagian pemberitaan di stasiun tersebut.
4. Penulis meneliti di stasiun televisi LPP TVRI RIAU karena merupakan televisi nasional yang mempunyai cabang di daerah asal penulis.

C. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai pedoman penelitian.

Dan agar tidak terjadi kesalah pahaman yang sedang diteliti. Ada pun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodic (Arifin, 2006: 4).
2. Editing Berita adalah proses penyuntingan *audio video* menurut naskah berita yang akan ditayangkan dan bertujuan untuk menyempurnakan gambar dan suara serta mengkombinasikan atau memisah-misahkan rangkaian suatu peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang dengan melibatkan fakta berita sehingga tercapai sintesis atau analisis dari bahan yang diambil. Baik dan buruknya susunan gambar suara yang beracuan pada benang merah cerita. (Suhandang, 2004: 103).
3. Editor adalah seseorang yang melakukan proses editing yang bekewajiban memiliki kreatifitas agar dapat menentukan gambar-gambar untuk disusun sesuai kebutuhan (budi utarso s.sos:2008:23).

D. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Hasil editing didukung oleh peranan editor yang baik sehingga akan menghasilkan sebuah tayangan yang baik. Sehingga acara berita riau mempunyai trik-trik dalam pengeditannya sebelum berita di tayangkan kepada masyarakat.

Penulis memberikan batasan-batasan masalah dalam pembuatan skripsi ini, yaitu tentang peran editor Warta Riau di LPP TVRI Stasiun Riau setelah proses pencarian berita masuk kedapur editing sampai berita ini siap disiarkan kepada masyarakat.

2. Permasalahan

- a. Bagaimana Peran editor Warta Riau di LPP TVRI Stasiun Riau?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Peran editor berita Warta Riau di LPP TVRI Stasiun Riau?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran editor program Warta Riau di LPP TVRI Stasiun Riau dalam menyukseskan siaran tersebut.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran editor dalam program Warta Riau di LPP TVRI Stasiun Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis untuk memenuhi syarat penyelesaian studi S.1 jurusan Ilmu Komunikasi di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dan introspeksi bagi editor LPP TVRI Stasiun Riau dan dunia penyiaran pada umumnya.
- c. Dapat menambah wawasan dan dapat menjadi bahan ilmiah yang dapat dipergunakan dengan baik dalam dunia penyiaran.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Hal ini secara langsung menggambarkan bahwa proses komunikasi seseorang memerlukan media (Effendi, 2005: 10).

a. Editing

Proses memilih , menyusun dan mmodifikasi *shot by shot* atau *scene by scene* gambar dan atau suara yang telah direkam pada *maghnetic tape* (video tape) dan atau film, kemudian dipadukan pada peralatan *editing*, sesuai yang dikehendaki (sesuai naskah). Hasilnya merupakan sesuatu program acara yang siap disajikan kepada orang lain (khalayak pemirsa) proses ini sangat penting dalam menghasilkan berita yang menarik dan tidak membosankan. Oleh karena itu tugas seorang editor sangat berat agar

menghasilkan sebuah tayangan berita yang menarik(Drs Hanoch Tahapari :2:2008).

Konsep dasar editing bersifat gerak dan sinkron, maka informasi *audio visual* yang ditayangkan melalui media televisi mempunyai kekuatan yang handal dalam mempengaruhi sikap dan perilaku khalayak penonton / pemirsa bila dibandingkan dengan media lainnya informasi yang disajikan mulanya berasal dari materi-materi yang masih diacak / belum teratur dan diperoleh melalui *shooting*

Shooting merupakan kegiatan produksi untuk mencari dan mengumpulkan materi yang mempunyai kualitas prima sesuai yang dikehendaki (sesuai naskah) materi ini berupa *shot – shot* gambar dan suara yang kemudian diseleksi dan dimodifikasi melalui proses *editing*

Editing secara umum didefinisikan sebagai sesuatu proses kegiatan memilih dan menyusun dari material yang tidak teratur (acak) menjadi materi teratur, kemudian hasilnya disajikan bagi bantak orang (budi utarso:3:2008)

Dalam bidang audio visual editing adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Proses editing dapat dilakukan dengan adanya bahan dasar stok shot, peralatan editing dan unsur-unsur pendukung seperti *software* , *editing*, *voice sound effect*.

Seorang editor harus memahami dan melaksanakan prinsip – prinsip editing dengan maksud :

1. Menyampaikan cerita / peristiwa secara kronologis dan berkesinambungan (*continuity*) dari awal, tengah, hingga akhir.
2. Membawa / menuntun penonton untuk menyaksikan secara sesuai alur cerita / peristiwa.
3. Tidak membuat penonton bingung bila menonton suatu program acara.
4. Sebagai pedoman editor dalam melaksanakan tugasnya (Tahapari : 36 : 2008).

Secara umum proses editing dibedakan menjadi dua metode, yakni Continuity Cutting dan Dynamic Cutting.

1. Continuity Cutting, metode ini merupakan metode editing yang berisi penyambungan dari dua shoot yang berkesinambungan.
2. Dynamic Cutting, sedangkan metode ini metode editing yang berisi penyambungan dua shoot yang tidak berkesinambungan.

Setelah pasca produksi atau peliputan ada beberapa langkah utama yaitu *Offline Editing* dan *Online Editing*:

1. Offline Editing, merupakan proses awal editing dengan metode dan teknik *cut to cut*.
2. Online Editing, proses editing dengan menambahkan beberapa *effect visual, voice sound effect* dan unsure-unsur lain.

Proses editing berita dilakukan dengan cara menyambung shot atau liputan serta unsur-unsur pendukung agar dapat menimbulkan pengertian baru.

1. Tataestetika Editing

- a) Unsur – unsur gambar yaitu apa yang dilihat oleh mata / lensa di lokasi kejadian yang bias berupa lambing, gerak, mimik, cahaya, bahkan suara yang biasa disebut bahasa gambar.
- b) Komposisi gambar yaitu pengaturan / penataan dan penempatan unsur – unsur gambar kedalam frame / bingkai gambar yang telah ditetapkan seperti: *the rule of thirds, framing, over shoulder, looking room, walking room, long shoot, medium shoot, close shot, close up, ekstrem clouse up knee shoot, full shoot*, dan lain sebagainya.
- c) Transisi gambar adalah penyambungan gambar ke gambar selanjutnya yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan seperti: *cutting, spilt edit, dissolve, fade in*, dan, *fade out*.
- d) Titik edit yang menarik yaitu titik dimana keberadaannya sangat penting dalam menyambung dari gambar satu ke gambar yang lain.
- e) Elemen – elemen editing yaitu rasa yang harus dimiliki editor dalam memilih, merangkai dan memodifikasi gambar agar dapat melakukan kwajibannya sacra maksimal agar dapat menyampaikan peristiwa kepada penontondan tidak membuat bingung penonton dalam rangkaian gambar (Drs hanoch tahapari:2008:3-47).

2. Tahapan dan proses editing berita

a) Tahap Pertama

- 1.1 Mempersiapkan dan mengecek pralatan editing yang akan dipergunakan.

1.2 Mempersiapkan materi *shooting*.

1.3 Mempelajari dan mendiskusikan naskah atau alur cerita dengan sutradara.

b) Tahap Kedua, Melakukan editing sesuai tataestetika editing

c) Tahap Ketiga

1.1 Melakukan review hasil editing.

1.2 Siap tayang

3. Berita

Penayangan program berita distasiun televisi dibatasi oleh frame waktu atau slot. Oleh karena itu screening hal ini juga perlu diperhatikan. Apabila program melebihi *frame* waktu yang disediakan maka harus dipotong ditempat yang tidak akan mengganggu kontinuitas program berita.

Berita atau news merupakan laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang, peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang baru saja terjadi (aktual) atau hangat dibicarakan orang banyak (Suhandang, 2004: 103).

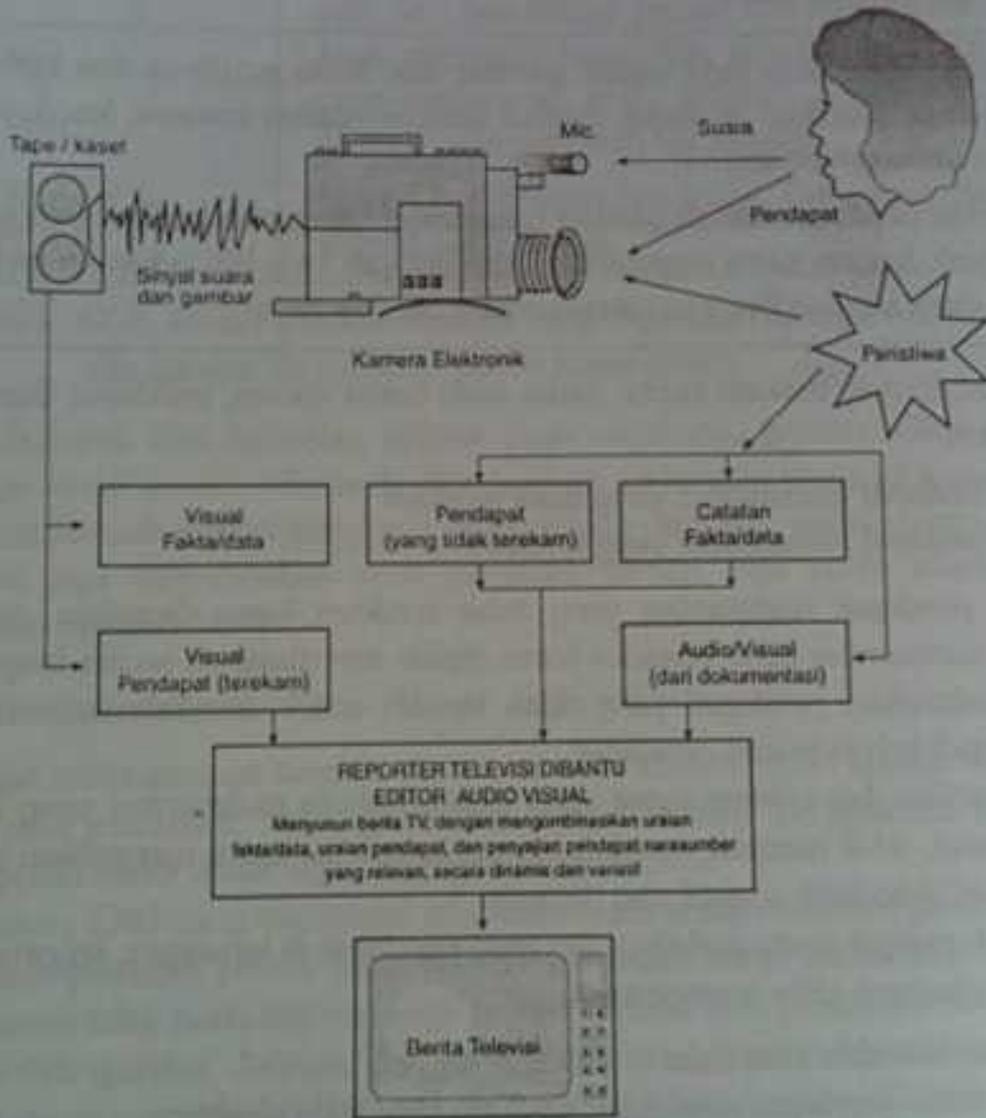
Isi pesan berita media televisi berasal dari sumber resmi tentang isu yang terjadi dimasyarakat. Sumber resmi apabila ditayangkan akan menimbulkan pendapat umum. Dan dalam penyampaian isi berita, televisi memiliki sifat-sifat publisitas, periodesitas, universal dan kotiniuitas.

Penyajian berita oleh stasiun televisi juga harus dengan kehati-hatian yang tinggi mengingat dampaknya yang luas. Kehati-hatian dimulai dari kecermatan terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta isi dari berita

itu sendiri. Bukan karena hanya itu, keakuratan juga memberi kesan umum kepada publik. Jadi seorang editor harus sangat hati-hati dalam proses editing.

Berita televisi tidak bisa lepas dari proses jurnalistik yang merupakan alat pemenuhan kebutuhan khalayak akan informasi. Jurnalistik itu sendiri menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan tepat dan cepat.

PRODUKSI BERITA TELEVISI



Jurnalistik adalah tindakan diseminasi informasi, opini dan hiburan untuk publik yang sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya melalui media komunikasi modern (Bakhsin, 2006: 48).

Membuat berita menjadi menarik bukanlah hal yang mudah. Membuat berita harus memperhatikan unsur-unsur berita. Rudyard Kipling seorang wartawan Inggris memperkenalkan unsur berita 5W+1H. Unsur berita 5W+1H dapat dijadikan batu loncatan untuk menggerakannya menjadi sebuah berita (Kusumaniggrat, 2006: 128).

Sumber berita juga merupakan hal yang sangat harus diperhatikan dalam membuat sebuah berita. Sumber berita dapat dibagi menjadi dua :

1. Manusia adalah pendapat dari manusia yang menjadi sumber berita. Bisa pendapat mengenai peristiwa yang disaksikannya bisa juga pendapat tanpa narasumber menyaksikannya.
2. Peristiwa, Contohnya bencana alam, kecelakaan, konferensi pers, dan sebagainya.

Dalam program berita terdapat berbagai cara menyajikan dan corak penyajian berita. Batasannya umum untuk jenis program siaran berita terletak pada batasan yang didasari atas keterikatan waktu aktual yang singkat dan tidak terikat pada waktu aktual yang singkat (memiliki waktu aktual yang panjang). Berita yang terikat waktu (time concern) disebut berita harian, sedangkan berita yang tidak terikat waktu (time les) disebut berita berkala (Wibowo, 2007:135).

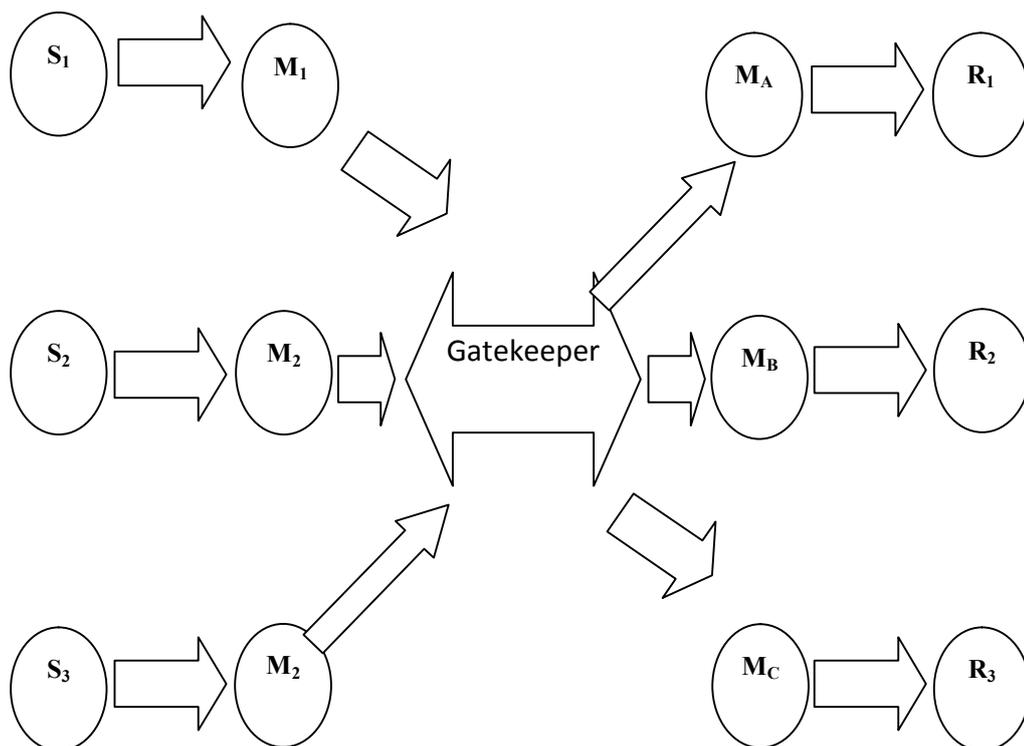
1. Berita Harian atau berita hangat (the hot news) adalah berita yang perlu segera ditampilkan dan disampaikan kepada masyarakat (Wibowo, 2007: 135).
2. Berita Berkala, berita yang bersifat time lines (tidak terikat waktu) yang memiliki kemungkinan penyajian yang lebih lengkap dan mendalam. Sajian ini juga dapat diolah secara lebih artistik. Model berita berkala biasanya merupakan karya jurnalistik yang artistik seperti feature. Format dari karya jurnalistik berupa program dokumenter, feature dan magazine. Ketika program itu memiliki kemasan dan tata laksana produksi spesifik (Wibowo, 2007: 139).

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori gatekeeper (pendekatan white 1949) sebagai acuan yang mendasar dalam penulisan skripsi ini. Gatekeeper adalah orang yang memutuskan apa yang akan muncul atau tampil di media atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan memberi izin bagi tersebarnya sebuah berita. Dengan kata lain tugas gatekeeper adalah bagaimana seleksi berita yang dilakukan sehingga penonton menjadi tertarik dan enak untuk melihat berita yang disuguhkan (Nurudin, 2007: 119).

Jhon R. Bittner (dalam Nurudin, 2007:119) mengistilahkan gatekeeper sebagai individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi pada pesan media seperti pada sebuah berita. Reporter juga merupakan gatekeeper, mereka memutuskan perlu tidaknya melaporkan sebuah berita dan bagaimana mereka melaporkan berita tersebut.

Editor juga sebagai jika berhak memutuskan untuk menjalankan alur cerita berita.

Secara umum, peran gatekeeper sering dihubungkan dengan berita. Seorang editor dapat menambahkan pesan dengan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber yang ia dapat. Menentukan apa yang dibutuhkan penonton. Maka dari itu editor sering melaksanakan fungsi sebagai gatekeeper.



Gambar 1. Model Gatekeeper

Keterangan Gambar:

S₁, S₂, S₃ : Sumber yang berbeda-beda (source)

M₁, M₂, M₃ : pesan yang diterima (Message)

Gatekeeper : Penapis Informasi (penjaga gerbang)

MA, MB, MC : Hasil pesan yang telah terseleksi

R1, R2, R3 : Penerimaan pesan yang berbeda-beda (Received)

Dari gambar diatas pesan-pesan (M1, M2, M3) yang diterima dari sumber yang berbeda-beda (S1, S2, S3) kemudian diserahkan kepada penapis pesan informasi (Gatekeeper). Dari gambar tersebut terlihat bahwa gatekeeper menyeleksi pesan-pesan yang akan dikomunikasikan sejumlah pesan (MA, MB, MC) yang telah melewati proses penyeleksian ke penerima yang berbeda-beda (R1, R2, R3). (Nurudin, 2007: 129).

Gatekeeper adalah proses melalui mana informasi disaring untuk diseminasi, baik itu publikasi, penyiaran, Internet, atau beberapa jenis komunikasi lainnya. Sebagai teori akademis, ditemukan di beberapa bidang, termasuk studi komunikasi, jurnalistik, ilmu politik, dan sosiologi. Awalnya difokuskan pada media massa dengan yang sedikit-untuk-massa yang dinamis, teori gatekeeping juga sekarang termasuk kerja wajah-to-face komunikasi dan banyak-ke-banyak dinamis sekarang mudah tersedia melalui Internet. Teori ini pertama kali dilembagakan oleh psikolog sosial Kurt Lewin pada tahun 1947 dan masih teori penting dalam komunikasi massa dan jurnalisme. Gatekeeping terjadi pada semua tingkatan dari struktur media - dari wartawan memutuskan sumber mana yang dipilih ke dalam sebuah cerita untuk editor memutuskan cerita dicetak atau ditutupi, dan termasuk pemilik outlet media dan bahkan pengiklan. Di luar organisasi media, individu juga dapat bertindak sebagai

gatekeeper, memutuskan informasi apa yang harus disertakan dalam email atau di blog, misalnya.

2. Konsep Operasional

Dari latar belakang kerangka teoritis maka penulis melanjutkan konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahpahaman dalam melanjutkan kenjeng skripsi dan untuk memahami penelitian ini. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan mengecek peralatan editing yang akan dipergunakan sebagai berikut:
 1. *central prosesor unit* (CPU)
 2. *layar Monitor*
 3. *DV Player* (Alat Capture)
 4. *MIC Dubbing*
- b. Mempersiapkan materi shooting dengan menggunakan *Capture video audio*.
- c. Mempelajari dan mendiskusikan naskah atau alur cerita dengan sutradara
- d. Melakukan editing sesuai tata estetika editing dengan memperhatikan sebagai berikut:
 1. Unsur – Unsur Gambar (*Visual Elements*)
 2. Komposisi Gambar (*Picture Composition*)
 3. Transisi Gambar (*Picture transition*)
 4. Titik Edit Menarik (*Interest Point of Edit*)
 5. Elemen - Elemen Edit (*Elements of Edit*)

6. Prinsip - Prinsip Editing (*Editing Principles*)
7. Melakukan evaluasi (melihat secara keseluruhan)

G. Metode Penelitian

1. Deskriptif kualitatif

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif diartikan melukiskan variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2005: 25)

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di LPP Stasiun TVRI Riau.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah editor di redaksi Warta Daerah yang ikut kegiatan editing di LPP Stasiun TVRI Riau.

Objek penelitian ini adalah proses editing yang dilakukan untuk acara Warta Riau di LPP TVRI Riau.

4. Teknik Pengambilan Data

- a. Wawancara, Penulis akan melakukan Tanya jawab dengan nara sumber yaitu editor dari tim redaksi acara Warta Riau di LPP TVRI Riau.
- b. Observasi, dalam mendapatkan data penulis akan melakukan pengamatan langsung proses editing Warta Riau di LPP TVRI Riau.

- c. Dokumentasi, untuk memberikan landasan teoritis sebagai acuan pendukung penelitian ini melalui bacaan-bacaan. Diantaranya buku-buku karangan ilmiah, hasil penelitian, literatur dan dokumen-dokumen yang bisa penulis gunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang kemudian dipisahkan menurut kategorinya demi memperoleh kesimpulan (Arikuntoro, 1998:245).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang penulis gunakan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

- BAB I : Berisi tentang latar belakang, masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan
- BAB II : Metodologi Penelitian yang menjelaskan tentang Deskriptif kualitatif alasan pemilihan metode penelitian, teori yang digunakan dan alasan penggunaan teori tersebut.
- BAB III : Tentang gambaran umum dan penyajian data, Merupakan Bab penyajian data tentang proses editing yang diperoleh dari lapangan maupun data-data tambahan lainnya lokasi penelitian, yang meliputi latar belakang berdirinya LPP TVRI Riau, visi

dan misi serta tujuan TVRI Riau, sarana dan prasarana yang ada di LPP TVRI Riau, serta para karyawan yang ada di LPP TVRI Riau.

BAB IV : Merupakan Bab yang mengemukakan tentang analisa data yang disajikan terhadap data yang disajikan pada Bab III.

BAB V : Merupakan Bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2008: 24).

Menurut Soerjono Soekanto (1986: 5) penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten.

Dari pembahasan tersebut terlihat bahwa sistem dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan metodologi ilmiah. Pada sisi lain dalam kegiatan untuk mencari informasi tersebut dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang baru merupakan suatu prinsip-prinsip tertentu atau solusi (pemecahan masalah) tersebut disebut dengan penelitian.

Ciri-ciri utama penelitian dan sekaligus merupakan pedoman etika terhadap kegiatan penelitian ilmiah melalui pengungkapan informasi yang sistematis dan metodologis sesuai dengan disiplin ilmu yang dilakukan oleh pihak peneliti, yaitu mengacu kepada:

1. Objektif dalam penyajian yang deskriptif, sistematis, dan analisis.
2. Serba relatif, bahwa kebenaran ilmiah yang diajukan bukanlah hal mutlak dan hasilnya dimungkinkan dapat dibantah atau diuji kebenarannya.
3. Skeptis, adanya keraguan atas pernyataan-pernyataan yang belum memiliki kekuatan dasar-dasar pembuktian.
4. Netral, dalam pengungkapan fakta yang sesungguhnya tidak berkaitan dengan nilai-nilai baik atau buruk.
5. Sederhana, tidak terlalu rumit dalam kerangka berpikir, perumusan pernyataan dan pembuktiannya tetap berdasarkan kebenaran ilmiah yang baku.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2005: 22).

B. Deskriptif Kualitatif

Suatu metode ilmiah dalam penelitian bidang komunikasi dan khususnya *broadcasting* tidak harus menggunakan analisis statistic terhadap penemuan atau menganalisis data yang dibahas dengan melalui metode penelitian yang dipergunakan secara ilmiah (*science research*), biasanya penelitian tersebut dapat berbentuk deskriptif, eksperimental, kuantitatif, etnometologis, kritis, historis dan analisis sebagainya. Keistimewaan bidang

komunikasi adalah keanekaragaman metode yang mengkaji fenomena komunikasi (Fisher, 1986: 101).

Kini para peneliti mulai mengembangkan bidang penelitian dengan pendekatan *humanities*, yang berkaitan dengan fenomenologis, interaksionis dan kritis, oleh karena berkaitan dengan objek ilmu-ilmu sosial termasuk bidang komunikasi dan *public relations* yang berhadapan dengan manusia (individual atau kelompok), subjektif, memiliki jiwa, tanggapan, keinginan, dan kemauan yang bebas. Jadi, terasa agak sulit untuk menentukan keanekaragaman perspektif ilmu-ilmu sosial dengan menggunakan standar ilmiah positivisme melalui penelitian eksplanatori yang harus mengandung dua faktor, yaitu variabel dependen (x), dan variabel independen (y) sebagai acuan untuk diterapkan kedalam pengukuran kualitatif dengan meminjam kriteria-kriteria hasil penelitian secara kuantitatif deskriptif yang bersifat teknis dan objektif atas segala yang tampak, sehingga metode penelitiannya cenderung hanya mengupas 'kulitnya' dan tidak mampu memahami makna dibalik gejala-gejala fenomena-fenomena yang tampak tersebut.

Padahal untuk meneliti bidang ilmu sosial, dan khususnya komunikasi adalah lebih tepat jika dilakukan dengan metode kualitatif, mendalam untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek-aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan dan kemauan seseorang atau kelompok.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif diartikan melukiskan variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2005 : 25).

C. Alasan Pemilihan Metode Penelitian

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan suatu gejala menurut apa adanya pada waktu penelitian dilakukan.

Teknik ini memiliki beberapa ciri-ciri seperti dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau ilmiah (natural seting). Penulis sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis memilih deskriptif kualitatif sebagai metode dalam penelitian. Selain itu juga karena penulis hanya ingin menggambarkan realita yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2009: 67).

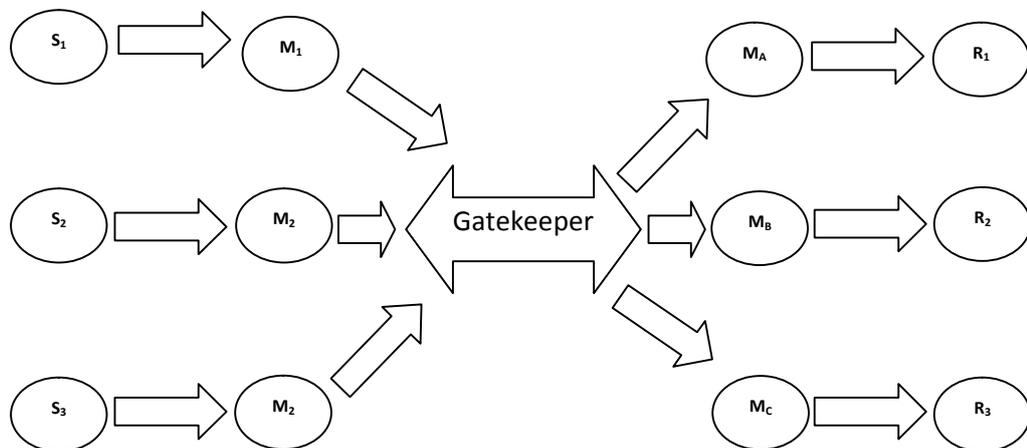
D. Teori Gatekeeper

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori gatekeeper (pendekatan white 1949) sebagai acuan yang mendasar dalam penulisan skripsi ini. Gatekeeper adalah orang yang memutuskan apa yang akan muncul atau tampil di media atau orang yang berperan penting dalam menentukan dan memberi izin bagi tersebarnya sebuah berita. Dengan kata lain tugas gatekeeper adalah bagaimana seleksi berita yang dilakukan sehingga penonton menjadi tertarik dan enak untuk melihat berita yang disuguhkan (Nurudin, 2007:119).

Jhon R. Bittner (dalam Nurudin, 2007: 119) mengistilahkan gatekeeper sebagai individu atau kelompok orang yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi pada pesan media seperti pada sebuah berita. Reporter juga merupakan gatekeeper, mereka memutuskan perlu tidaknya melaporkan sebuah berita dan bagaimana mereka melaporkan berita tersebut.

Editor juga sebagai jika berhak memutuskan untuk menjalankan alur cerita berita.

Secara umum, peran gatekeeper sering dihubungkan dengan berita. Seorang editor dapat menambahkan pesan dengan mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber yang ia dapat. Menentukan apa yang dibutuhkan penonton. Maka dari itu editor sering melaksanakan fungsi sebagai gatekeeper.



Gambar 1. Model Gatekeeper

Keterangan Gambar:

S₁, S₂, S₃ : Sumber yang berbeda-beda (source)

M₁, M₂, M₃ : pesan yang diterima (Message)

Gatekeeper : Penapis Informasi (penjaga gerbang)

M_A, M_B, M_C : Hasil pesan yang telah terseleksi

R₁, R₂, R₃ : Penerimaan pesan yang brbeda-beda (Received)

Dari gambar diatas pesan-pesan (M1, M2, M3) yang diterima dari sumber yang berbeda-beda (S1, S2, S3) kemudian diserahkan kepada penapis pesan informasi (Gatekeeper). Dari gambar tersebut terlihat bahwa gatekeeper menyeleksi pesan-pesan yang akan dikomunikasikan sejumlah pesan (MA, MB, MC) yang telah melewati proses penyeleksian ke penerima yang berbeda-beda (R1, R2, R3). (Nurudin, 2007:129).

Gatekeeper adalah proses melalui mana informasi disaring untuk diseminasi, baik itu publikasi, penyiaran, Internet, atau beberapa jenis komunikasi lainnya. Sebagai teori akademis, ditemukan di beberapa bidang, termasuk studi komunikasi, jurnalistik, ilmu politik, dan sosiologi. Awalnya difokuskan pada media massa dengan yang sedikit-untuk-massa yang dinamis, teori gatekeeping juga sekarang termasuk kerja wajah-to-face komunikasi dan banyak-ke-banyak dinamis sekarang mudah tersedia melalui Internet. Teori ini pertama kali dilembagakan oleh psikolog sosial Kurt Lewin pada tahun 1947 dan masih teori penting dalam komunikasi massa dan jurnalisme.

Gatekeeping terjadi pada semua tingkatan dari struktur media - dari wartawan memutuskan sumber mana yang dipilih ke dalam sebuah cerita untuk editor memutuskan cerita dicetak atau ditutupi, dan termasuk pemilik outlet media dan bahkan pengiklan. Di luar organisasi media, individu juga dapat bertindak sebagai gatekeeper, memutuskan informasi apa yang harus disertakan dalam email atau di blog, misalnya.

1. Alasan Memilih Judul

Informasi adalah salah satu unsur yang cukup penting dalam perkembangan masyarakat dikarenakan informasi adalah suatu hal yang penting bagi seseorang yang berhubungan dengan informasi tersebut. Apalagi dengan kehadiran media sebagai pusat informasi dan hiburan. Maka penting adanya penyaringan informasi yang berguna bagi masyarakat luas agar dapat mendidik, menjaga ketenangan masyarakat dan kedaulatan sebuah negeri, maka dari sebuah proses pengolahan informasi, saya mengambil proses *finishing* yaitu proses editing video audio yang berada pada akhir pengolahan data baik tulis, gambar ataupun suara.

Proses editing penting adanya karena Gambar dan atau suara yang diperoleh saat produksi masih berupa materi kasar, acak, belum sempurna dan masih perlu untuk diperbaiki lagi sesuai yang diinginkan (sesuai naskah, *shooting script*, dan *story board*). Sehingga pasca produksi merupakan Tahapan akhir suatu proses produksi sebuah program, ini berguna untuk menyempurnakan hal – hal tersebut diatas (Utarso, 2008: 1).

Dari berbagai media yang telah ada dan berkembang pada saat ini, maka saya mengambil salah satu media tertua didalam negeri Indonesia, yaitu LPP TVRI dikarenakan lembaga penyiaran publik televisi republik Indonesia ini menjadi acuan dasar dalam segala teknik didalam dunia pertelevisian Indonesia, sehingga ini menjadi hal yang menantang menurut saya untuk membuktikan apakah LPP TVRI masih menjalankan prinsip-prinsip sebagai pemegang teguh sebuah penyiar yang baik dan benar. Dan peran editor adalah peran yang cukup penting karena sebagai media elektronik audio video,

penyusunan, dan tataletak gambar dan suara berada pada proses ini, walaupun gambar dan suara diambil oleh kameraman dilapangan, tetapi sensor, dan susunan gambar dan suara ditentukan pada proses ini, sehingga menghasilkan alur informasi yang baik, benar dan bersahaja.

Untuk mengetahui peran editor pada sebuah proses editing berita, maka penulis meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PERAN EDITOR DALAM MENDUKUNG PROGRAM WARTA RIAU DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK STASIUN TVRI RIAU”**.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. SEJARAH SINGKAT TVRI PEKANBARU

Keberadaan TVRI yang secara resmi lahir pada tanggal 24 Agustus 1962. Beberapa kali mengalami perubahan status hukum institusinya sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi pemerintahan. TVRI merupakan media massa elektronik sepenuhnya milik pemerintah republik Indonesia. TVRI mengalami “hembusan” pasang surutnya kebijakan ketika para “penguasa” menginginkan media dengan pandangan ini, menjadi bagian penting dari suatu sistem yang perlu dikuasai secara penuh terhadap arus dan distribusi informasi sesuai dengan alur kebijakan pemerintah.

Masuknya TVRI ke Provinsi Riau TVRI ini diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak M. Yunus selaku sebagai Menteri Penerangan pada waktu itu, TVRI yang berlokasi di jalan Pramuka No.2 Danau buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang mana pembiayaan terbesar dari operasinya berasal dari APBN, dan untuk TVRI daerah seperti TVRI Pekanbaru biaya operasionalnya mengandalkan anggaran dari pendapatan daerah atau APBD. TVRI Pekanbaru melakukan siaran selama 4 jam dalam sehari yang diberikan dari TVRI pusat yang berada di Jakarta, yang bermaterikan siaran berita daerah serta berbagai paket acara lokal produksi TVRI Riau sendiri. Jangkauan TVRI Riau melingkupi kota Pekanbaru,

Bangkinang, Pankalan kerinci, Lipat Kain, Minas, Perawang, dan daerah lainnya dengan radius 60 – 70 km dari kota Pekanbaru.

TVRI Riau telah menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum program iklan dan lagu daerah yang bermutu dan memadai pemenuhan hidup orang banyak dan TVRI juga turut aktif dalam pengembangan bidang pendidikan serta sumber daya manusia. Produksi siaran TVRI Riau meliputi:

1. Siaran berita
2. Siaran langsung
3. Suaran rekaman
4. Siaran iklan
5. Siaran Pelayanan jasa lainnya

Dengan kelima sumber pembiayaan tersebut apabila kesemuanya dapat dijalankan dengan baik ma TVRi Riau sebagai lembaga penyiaran public akan mendapatkan sumber dana yang memadai dalam menjalankan operasional di era otonomi daerah sebagai penyiaran publik local dapatdimanfaatkan oleh pemerintah propinsi sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagai pusat pengembangan seni dan budaya untuk bisa mencapai Riau sebagai pusat pendidikan.

Untuk memenuhi keinginan tersebut diperlukan rencana strategis pengembangan TVRI Riau sebagai lembaga penyiaran publik daerah yang dapat dinikmati oleh masyarakat, maka dari itu dibuatlah semcam strategis yang dibuat TVRI Riau dalam memikat pemirsa.

B. VISI, MISI, DAN TUJUAN TVRI RIAU

Sejak awal berdiri TVRI sebagai televisi penyiaran pertama di Indonesia yang dimulai pada tanggal 19 Agustus 1962 yang diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1962 saat sebelum dilakukan siaran Asian Games, telah menerapkan konsep *Archipelago Approach*, karena Indonesia merupakan Negara kepulauan. Konsep ini dipertegas dengan motto “menjalin persatuan dan kesatuan” sebagai upaya menyatukan Indonesia secara geografis yang sangat luas dan tersebar dari Sabang hingga Marauke. Ternyata dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan banyaknya permintaan masyarakat dan pemerintah daerah agar TVRI membuka stasiun daerah supaya selain siaran nasional terdapat juga siaran daerah. TVRI Pekanbaru diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Menteri Penerangan RI Bapak M. Yunus.

1. Visi TVRI Riau

Sebagai Televisi daerah, TVRI Riau memiliki visi : member informasi serta hiburan bagi masyarakat, menjalin kerja sama yang baik dengan mitra kerjanya, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan profesional. Dan juga menjadi media komunikasi bagi kepentingan masyarakat.

2. Misi TVRI Riau

Sementara itu misi yang diemban TVRI Riau adalah : menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif, melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan.

3. Tujuan TVRI Riau

Keberadaan TVRI Riau bertujuan memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang berlaku dan berlangsung di Propinsi Riau umumnya dan Pekanbaru khususnya melalui program berita Riau dan program yang lain yang berisikan berita dan informasi.

C. MENGENAL PERANGKAT OPERASIONAL

Secara organisasi keberadaan TVRI sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah, susunan organisasi TVRI adalah sebagai berikut :

1. Kepala Stasiun

TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang mempunyai motto TV publik yang mengakar pada budaya bangsa dipimpin oleh seorang kepala stasiun atau sering disebut Kepsta, dan diLPP TVRI Riau ini sendiri terdiri dari beberapa bagian lainnya :

2. Bagian Pemberitaan

Pada bagian pemberitaan dipimpin oleh seorang kepala seksi pemberitaan yang mana dalam proses kerjanya nanti dibantu oleh beberapa seksi lainnya yang termasuk pada bagian pemberitaan itu sendiri.

3. Bagian Teknik

Bagian teknik dipimpin oleh seorang kepala bagian Teknik, yang mana kepala seksi ini membawahi beberapa orang kepala subseksi diantaranya :

- a. Kepala subseksi teknik.
- b. Kepala subseksi fasilitas transmisi.
- c. Kepala subseksi sarana transmisi.

4. Bagian Program dan Pengembangan Usaha

Pada bagian ini dikepalai oleh seorang kepala seksi program dan pengembangan usaha, yang mana kepala seksi program dan pengembangan usaha ini juga membawahi dua kepala subseksi lagi diantaranya adalah :

- a. Kepala subseksi program
- b. Kepala subseksi pengembangan usaha

5. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia

Bagian umum dan sumber daya manusia dipimpin oleh seorang kepala bagian umum dan sumber daya manusia itu sendiri yang nantinya dibantu oleh beberapa karyawan termasuk dalam bagian ini.

6. Bagian Keuangan

Bagian ini dipimpin oleh seorang kepala sub bagian keuangan.

Warta riau sebagai program berita pada LPP TVRI yang menyajikan informasi masyarakat berawal pada tahun 1998 yang hanya menyiarkan berita dari medan, Palembang dan lain - lain dan warta riau belum bersiaran tetapi seluruh berita yang didapat diwilayah diriau dikirim kejakarta dan disiarkan dijakarta sehingga pada saat itu pembagian kru pemberitaan berada pada teknik bagian teknik yang ditugaskan sebagai peliput berita dan pada tahun 2007 penempatan kru pemberitaan sebanyak 4 kameraman dan 6

reporter yang berada langsung pada bagian pemberitaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan warta riau dalam menyediakan berita kepada masyarakat dikarena pentingnya penambahan kuantitas berita warta riau yang diawali dari penambahan kru pemberitaan sehingga seiring perjalanan waktu dan dituntut untuk slalu menghadirkan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga saat ini kru pemberitaan wrta riau untuk LPP TVRI RIAU dan KEPULAUAN berjumlah 17 orang pada masing- masing bagian untuk menyukseskan warta riau sebagai program yang menyajikan informasi kepada masyarakt riau dan kepulauan.

Warta riau sebagai program berita yang menyajikan berita diLPP TVRI riau dari pukul 17:00 wib hingga pukul 18:00 wib yang terbagi dalam empat sesi dan dibatasi oleh tiga iklan setiap harinya untuk memberikan informasi terkini kepada masyarakat pekanbaru dan sukseskan oleh tiga orang editor, dan enam orang reporter dan enam kameraman, serta tiga pengoreksi naskah yang berganti tugas setiap minggunya.

BAB IV

ANALISA DATA

A. PERAN EDITOR DALAM PROGRAM WARTA RIAU DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK STASIUN TVRI RIAU

Sebagai media informasi televisi memiliki kekuatan ampuh untuk menyampaikan pesan karena media ini dapat menghadirkan pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri dalam jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Penyampaian isi pesan seolah-olah berlangsung saat itu pula (*live*) antara komunikator dan komunikan (Sony Set, 2008:30).

Oleh karena itu bila informasi dari media di dunia tidak terkontrol maka akan mengakibatkan efek yang besar dalam segi negatif dan positif, contohnya penjajahan negara dalam hal informasi.

Maka dari itu perlu adanya penyaringan dan penyusunan informasi seutuhnya, agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dengan cara pemberian prinsip –prinsip yang dapat memelihara kronologis dan tata cara penyajian yang baik dan benar.

PERAN EDITOR DALAM MENDUKUNG PROGRAM WARTA RIAU DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK STASIUN TVRI RIAU

sebagi berikut:

Mempersiapkan dan mengecek peralatan editing yang akan dipergunakan sebagai berikut:

1. Apakah editor melakukan pengecekan:

a. Cpu

pengecekan cpu itu fardu ain hukumnya karena menggunakan cpu inilah proses editing dilakukan(wide,12 april 2012,di kantor lpp Tvri durian).

pengecekan wajib yang harus dilakukan editor untuk mengurangi hambatan saat bekerja(produser, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai)

pengecekan cpu (*central processor unit*) sangatlah penting dikarenakan perangkat keras ini berfungsi sebagai media utama dalam proses pengerjaan proses editing pada pasca produksi dalam pembuatan siaran pada dunia pentyiaran (pengamat televisi,budi utarso (pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu editor LPP TVRI (bayu) melakukan Pengecekan sebelum melakukan editing, ini kami lakukan berguna menyegarkan (*refres*), dan menyediakan folder untuk berita hari ini yang scara penyusunan data berita adalah prosedur wajib agar data yang tersimpan rapih dan sistematis sehingga ketika atasan memerlukan laporan atau komplek berita dari masyarakat tentang berita kami, kami mempunyai bukti kongkrit akan hal tersebut

sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara kami (pemberitaan LPP TVRI) dengan pihak yang bersangkutan.

Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu editor pemberitaan LPP TVRI (sumanan), di kantor lpp Tvri durian, 13 april 2012, kami melakukannya untuk mengurangi segala resiko buruk yang tidak kami inginkan

Menurut penulis, pengecekan alat yang akan dipergunakan menjadi salah satu tindakan yang cukup penting dikarenakan efisiensi waktu saat bekerja yang tidak memperbolehkan waktu yang terbuang untuk hal yang dianggap kurang peting. Terutama untuk cpu (*central procecor unit*) yang menjadi media utama untuk melakukan proses editing.

b. Layar monitor.

pada layar monitor kami melakukan pengecekan dan untuk memastikan scara komputerisasi kami menggunakan setingan custom pada layar monitor kami(wide,12 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

kami mengecek layar monito pralatan editing ini kami lakukan agar tidak terjadi prubahan warna atau kecerahan (bright) dalam gambar sehingga ketika pemancar memancarkan berita pada standart yang telah ditentukan, sehingga tidak adanya jenjang gambar antara berita satu dengan yang lain ataupun berita hari ini terhadap berita kemarin.(bayu, 14 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Karena ini adalah media *audio visual* maka hal ini wajib dilakukan untuk menjaga tampilan pada posisi tetap / standart (pengamat televisi, budi utarso (pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta)

Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu editor pemeberitaan LPP TVRI (sumanan), di kantor lpp Tvri durian, 13 april 2012, Pengecekan layar monitor, itu wajib dilakukan untuk mempertahankan kualitas gambar yang kami buat diantara berita – berita yang lain,

Mempersiapkan materi shooting (bahan mentah audio visual)? Hal tersebut wajib dilakukan untuk melihat hasil dari kameraman dilapangan yang berguna sebagai daftar pilihan gambar yang akan dibuang atau diambil (produser, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai)

Layar monitor berfungsi sebagai mata dalam pengerjaan editing dan layar juga sangat berperan dalam hal penyusunan dan koreksi warna bersetandar penyiaran dikarenakan media televisi ini adalah media massa elektronk yang terdiri dari perpaduan gambar dan suara maka sangat penting dalam pengecekan atau pengaturan warna yang diatur pada monitor komputer editing, maka dari itu terkadang layar pada tersambung pada CPU tidak boleh bertukar pasangan dengan CPU ditakutkan dalapat merubah pengaturan warna yang telah

ditetapkan(pengamat televisi,budi utarso(pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta

Menurut penulis monitor / layar memiliki fungsi yang penting karena sebagai wadah untuk melihat dalam evaluasi editing atau pun pada proses editing seperti halnya dalam memnerikan kecerahan pada gambar, memberikan nama pada nara sumber, memberikan sensor pada gambar – gambar pada berita yang tidak layak diberikan kepada masyarakat (darah, korban asusila, dan lain – lain)

c. dv player.

Alat pendigitalan analog berperan sebagai perubahan data dari analog atau pitakaset kepada format digital, bila memakai proses editing non linier, atau memakai software editing, sehingga menjaga kebersihan optik dv player merupakan prosedur yang harus dilakukan(pengamat).

Perawatan dv player / *capturing player*, dilakukan pembersihan optik jika optik memerlukan saja dikarenakan jika dibersihkan satu minggu sekali atau dua minggu sekali, maka optik akan cepat habis dan memerlukan pergantian optik lebih cepat dar biasanya (menurut salah satu pemberitaan editor LPP TVRI di kantor lpp Tvri durian, 12 april 2012, wide)

Mengapture menggunakan kamera sehingga kami melakukan perawatan optik hanya disetiap optik memerlukan pembersihan karena

optik termasuk dalam komponen penting dan mahal sehingga kami harus merawatnya dengan baik (sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian).

Untuk alat *capturing* player, perawatan dilakukan menggunakan kaset pembersih jadi prosedur ini wajib dilakukan (menurut produser pemberitaan LPP TVRI) kami melakukan pengecekan alat capture langsung pada kamera sehingga kami melakukan perawatan optik capture hanya ketika terjadi masalah (optik kotor) dengan cara membersihkannya menggunakan kaset pembersih optik capture (*cleaner*)(bayu)

Menurut penulis kegiatan pemeriksaan alat *capturing player* ini dilakukan dengan menggunakan kaset pembersih dan dilakukan jika optik memerlukan saja dikarenakan harga optik yang cukup mahal dan sehingga optik menjadi salah satu komponen rentan dan cukup dijaga fungsinya agar dapat memperpanjang umur dv player.

d. Mic Dubbing

untuk dubbing kami merawatnya dengan baik sehingga mic kami tidak terlalu diperhatikan, tetapi tetap kami jaga kondisinya (sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

pengecekan mic wajib dilakukan dikarenakan berita kita memiliki suara yang didubbing untuk menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan jelas (menurut produser pemberitaan LPP TVRI, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai).

Kami melakukan pengecekan mic dubbing ketika perekaman akan dilakukan dikarenakan kami berada pada bagian pemberitaan yaitu pada bidang yang dituntut pada kecepatan waktu sehingga terkadang kami tidak bisa melakukan pengecekan secara berkala (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, di kantor lpp Tvri durian, 12 april 2012 wide)

Suara adalah salah faktor yang berperan dalam penyayangan siaran dikarenakan televisi merupakan gabungan dari gambar dan suara, dan juga suara sangatlah penting dalam pemberitaan informasi pada siaran tersebut, terutama pada siaran berita yang memiliki sifat singkat, padat, dan jelas sehingga wawancara atau pun narasi merupakan penuntun alur informasi yang disajikan (pengamat televisi, budi utarso (pengajar *grammar editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Menurut penulis, mic adalah salah satu alat yang cukup penting bagi narator, dikarenakan narasi yang diciptakan oleh narator sangat penting dalam penyajian informasi yang berguna sebagai penuntun dalam pemberian informasi kepada masyarakat.

2. Apakah editor bahan mentah

Hal tersebut pastinya biasanya kami melakukan pengecekannya bersamaan ketika capturing sedang dilakukan.(menurut alah satu editor pemeritaan LPP TVRI, di kantor lpp Tvri durian, 12 april 2012,wide)

Ya kami melakukan pengecekan bahan mentah ketika pendigitalisasian gambar ke komputer(sumanan, 13 april 2012, kantor lpp Tvri durian)

editor mempelajari dan mendiskusikan naskah atau alur cerita dengan sutradar (reporter)? Seharusnya ini dilakukkan karena hal ini untuk menyamakan benang merah karena reporter disini bertugas sebagai otak dalam penarikan benang merah terhadap suatu berita(produser, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai)

Editor sebagai pelaku proses pasca produksi memiliki posisi emas yang menentukan baik atau buruk tampilan yang akan diberikan , dan bahan mentah merupakan bahan dasar yang akan diolah maka dari itu pengecekan bahan mentah ini memiliki kekuatan dalam pembangunan alur informasi dikarenakan editor dapat mempertimbangkan scara khayal posisi-posisi dan teknik penyusunan yang baik, sehingga dapat menghasilkan hasil editing yang baik dan benar(pengamat televisi,budi utarso(pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Ya kami melakukan pengecekan bahan mentah ketika pendigitalisasian gambar ke komputer (capture) karna bahan mentah ini penting adanya dikarenakan ini adalah bahan utama dari bagian pekerjaan

kami sebagai editor (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI ,
14 april 2012, bayu, di kantor lpp Tvri durian)

Menurut analisa penulis memepersiapkan bahan mentah wajib dilakukan agar editor dapat mengetahui gambar – gambar yang akan diambil, disensor ataupun dibuang dan editor mempunyai gambaran akan materi editing yang akan dilakukan dan membuka peluang besar untuk menghasilkan siaran berita yang sempurna sehingga kualitas siaran berita pada program wartpun semakin membaik.

3. Apakah editor mempelajari dan mendiskusikan naskah atau alur cerita dengan sutradar (reporter)?

Seharusnya ini dilakukkan karena hal ini untuk menyamakan benang merah karena reporter disini bertugas sebagai otak dalam penarikan benang merah terhadap suatu berita (menurut produser pemberitaan LPP TVRI,di kantor lpp Tvri durian,12 april 2012,wide)

hal itu kami pasti melakukannya untuk menghindari ksalah paham alur cerita (sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Menurut salah satu editor (bayu,14 april 2012,di kantor lpp Tvri durian) pemberitaan LPP TVRI mendiskusikan alur cerita dengan sutradar (reporter)? Klw hal itu kami pasti melakukannya untuk menghindari ksalah paham alur cerita

4. Apakah editor melakukan editing:

a. Unsur – unsur Gambar.

Sebagai editor, penting adanya mengerti akan alur informasi yang akan diberikan karena ide dan gagasan telah menjadi susunan matang dalam tahapan pra produksi dan produksi sehingga wajib adanya editor sebagai pelaku terakhir dalam pembuatan siaran ikut berdiskusi dalam tahapan pra produksi serta memperhatikan unsur unsur gambar yang mengandung unsur sara, ras dan lain lainnya yang dapat mengakibatkan situasi masyarakat menjadi tidak kondusif (pengamat televisi ,budi utarso, (pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat) 17 april 2012, lpp TVRI pusat jakarta).

Menurut analisa penulis pendiskusan antara editor dan reporter dapat menghasilkan efek yang sangat baik, karena alur cerita dan pemilihan gambar yang diinginkan dapat terealisasikan serta saran – saran editor untuk memperkuat alur ceritapun dapat terwujud tnpa mengurangi informai dari sebuah liputan yang baik dan bersahaja menurut norma norma penyiaran yang selaras dengan dunia timur.

b. Komposisi Gambar.

Kami tetap memperhatikan itu, karena hal ini termasuk dalam hal yang cukup penting bagi media televisi terutama seperti gambar peresmian yang dilakukan ditengah hari, maka bila gambar yang kami terima terlalu terang, maka kami menurunkan sedikit agar tana tangan peresmian terlihat jelas, karna ini adalah sebuah informasi yang wajib

diketahui masyarakat (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Kami lakukan karena pada grammer dan editanpun memerlukannya(wide, 12 april, 2012, di kantor lpp Tvri durian).

Unsur-unsur gambar ini termasuk dalam penguat realita berita kami seperti lokasi , warna, dan kecerahan gambar agar pemirsa mendapatkan informasi yang sebenarnya serta nyaman dalam menikmati sajian berita kami(bayu, 14 april 2012, di kantor lpp Tvri durian).

Menurut produser pemberitaan LPP TVRI, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai, memperhatikan unsur – unsur gambar adaah sesuatu yang wajib dilakukan seperti pencahayaan yang kurang baik didapat dari kamera, editor wajib dalam memperbaikinya.

Sebagai tahapan akhir, maka proses editing menjadi pintu akhir dalam pengerjaan siaran, dan untuk mewujudkan dunia penyiaran yang baik dan benar maka editor wajib melakukan teknik dan penyaringan informasi sesuai dengan kondisi yang ada dikarenakan televisi adalah media massa elektronik yang mempunyai efek besar dalam segala situasi yang ada pada masyarakat(pengamat televisi,budi utarso(pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Menurut analisa penulis unsur – unsur adalah hal yang cukup penting keberadaannya dalam mewujudkan siaran berita yang baik dan

benar menurut ukuran gambar (cahaya yang minim ataupun yang berlebihan) dan suara (suara yang teralu kecil ataupun yang terlalu besar) maka dari itu hal ini cukup penting.

Menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI kami mempertahankan komposisi gambar yang didapat dari kameraman, terkadang kami melakukan perbaikan komposisi gambar jika kami mendapatkan bahan yang belum memenuhi standart komposisi gambar (memperbesar / memperkecil gambar untuk mendapatkan ruang diatas kepala)(bayu, 14 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Tentunya terkadang kami melakukannya pada saat editing ketika gambar yang telah diambil kurang memenuhi syarat komposisi yang telah ditentukan(wide, 12 april 2012 di kantor lpp Tvri durian).

Komposisi gambar adalah hal yang paling diperhatikan karena standart komposisi gambar yang telah ditentukan memiliki nilai informasi yang cukup tinggi (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI ,sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Unsur ini juga wajib dilakukan, untuk memberikan kekuatan komposisi gambar yang menjadi ciri khas LPP TVRI dan mempertahankannya(produser,12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai)

Komposisi gambar adalah teknik dasar gambar yang telah ditentukan oleh dunia internasional sebagai panduan dalam penyajian

informasi sehingga informasi yang diberikan kepada masyarakat memiliki kandungan arti yang jelas dan sistematis.

Transisi gambar (pengamat televisi, Budi Utarso (pengajar *grammar editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 April 2012, lpp tvri pusat Jakarta).

Menurut penulis komposisi gambar ini memang tidak dapat berbuat banyak dalam memperbaikinya akan tetapi komposisi yang masih dalam komposisi yang berlebihan dapat dikurangi untuk mempertahankan teknik penyiaran LPP TVRI, sebagai stasiun televisi tertua di Indonesia seperti ruang pada kepala obyek yang terlalu tinggi dan lain-lain.

c. Transisi gambar.

Menurut salah satu editor pemberitaan LP TVRI pada berita transisi gambar hanya memakai cut to cut dikarenakan bukan artistik yang ditonjolkan, tetapi informasi sebuah berita tetapi tidak meninggalkan sentuhan artistik (wide, 12 April 2012, di kantor lpp Tvri Durian)

Pada berita transisi gambar hanya memakai cut to cut dikarenakan bukan artistik yang ditonjolkan, tetapi informasi sebuah berita tetapi tidak meninggalkan sentuhan artistik (sumanan, 13 April 2012, di kantor lpp Tvri Durian)

Untuk transisi kami tidak menggunakan banyak transisi gambar seperti tayangan artistik kami menggunakan transisi *cut too cut* saja

terkadang kami mengunakan spilt edit scene A yaitu mendahulukan suara baru diikuti gambar asli(menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, 14 april 2012,bayu, di kantor lpp Tvri durian)

Menurut produser pemberitaan LPP TVRI, di kantor lpp Tvri rumbai,12 april 2012, untuk berita transisi ini tidak banyak dilakukan karena program warta bersifat berita.

Menurut analisa penulis transisi pada siaran berita memiliki peerbedaan dengan siaran artistik seperti sietron dan lain-lain,pada siaran berita hanya terdapat transisi *cut to cut* dikarena kan unsur informasilah yang diutamakan dalam siaran ini, dan juga efek dari transisi *cut to cut menimbulkan* efek padat dapat sebuah informasi.

d. Titik edit menarik / *point of inter*.

Menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI titik edit menarik tetap dilakukan walaupun dalam kategori yang tidak besar di karenakan kejadian dilapangan terkadang tidak terduga, tetapi editor wajib mewujudkannya dalam pemilihan gambar untuk memperkuat atmosfir berita dan memodifikasi gambar sehingga beberapa elemen yang terkandung dalam gambar dapat menjaga kepribadian objek dan norma yang terandung (wide, 12 april 2012.di kantor lpp Tvri durian)

Kami memilih gambar sesuai dengan titik edit yang menarik yaitu berguna untuk mempertahankan kekuatan gambar, tetapi untuk hal ini kami tidak bisa berbuat banyak dikarenakan pada hal ini kameramanlah yang mempunyai andil yang sangat besar maka dari itu

editor hanya melakukan smaksimal mungkin tanpa merubah aktul dari berita tersebut (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, 14 april 2012,bayu, di kantor lpp Tvri durian)

Iya ini tetap dilakukan walaupun dalm kategori yang tidak besar di karenakan kejadian dilapangan terkadang tidak terduga, tetapi editor wajib mewujudkan nya dalam pemilihan gambar untuk memperkuat atmosfir berita(produser, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai).

Pemberian koridor dalam panduan gambar pada titik – titik yang ditangkap oleh mata melalui kedinamisan gambar, sehingga menetapkan titik titik yang disebut *point of intresest* sehingga pemusatan informasi yang disajikan dapat ditangkap oleh mata dengan baik dan hal ini memiliki dampak positif dalam upaya penyampaian informasi kepada pemirsa(pengamat televisi,budi utarso(pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Menurut analisa penulis mempertahankan kan titik edit sangat berguna dikarenakan, informasi yang disusun menurut titik edit yang baik dan benar dapat merangkaikan informasi yang jelas dan kuat sehingga informasi yang disampaikan akn tersampaikan dengan baik.

e. Elemen – elemen Edit.

Menurut salah satu editor pembeitaan LPP TVRI, kami mempertahankan elemen – elemen edit agar kami menyampaikan

kronologis cerita dengan baik tanpa membuat pemirsa menjadi bingung.(bayu, 14 april 2012,di kantor lpp Tvri durian)

Elemen edit adalah point yang cukup penting karena alur informasi yang jelas dapat menghasilkan informasi yang sempurna (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI ,sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Kami mempertahankan smaksimal mungkin hal – hal yang dapat membuat tayngan kami menjdi hal yangberguna bagi masyaraka dengan menghadirkan informasi yang layak, karena masyarakat mempunyai hak mendapatkan informasi yang baik dan benar(wide,12 april 2012,di kantor lpp Tvri durian).

Elemen edit ini juga wajib dilakukan karena membangun kronologis, menurut gambar sebagai pendukung dubbing, sehingga pemirsa tidak bingung dalam menikmati berita yang kami sajikan (produser, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai).

Pemeliharaan elemen edit dalam proses editing sangatlah penting dikarenakan,pemeliharaan benang merah dalam penyajian informasi sangatlah penting dikarenakan penyajian informasi adalah tujuan utama dalam bidang penyiaran ini(pengamat televisi,budi utarso(pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Menurut analisa penulis elemen – elemen edit yang telah tersusun dengan baik (titik edit) dapat memberikan alur cerita yang jelas sehingga kronologis yang terkandung dalam cerita siaran berita tersebut dapat diterima oleh komunikan dengan tepat.

5. Apakah editor melakukan evaluasi pada hasil edit?

Menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, pada hasil editan kami melakukan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan saat jam tayang nanti(sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

kami melakukan evaluasi / *review* untuk meminimalisir kesalahan editing pada berita yang siap tayang, karena pada media kami dituntut tidak melakukan kesalahan (menurut alah satu editor pemberitaan LPP TVRI,di kantor lpp Tvri durian12 april 2012,wide)

menurut produer pemberitaan LPP TVRI, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai, hal tersebut dilakukan dikarenakan tayangan siar memiliki prinsip yaitu tidak memiliki kesalahan (*no mistake*)

Sebagai tahapan akhir pada sebuah proses pembuatan tayangan maka penting adanya evaluasi yang berguna sebagai usaha dalam memperkecil pluang kelalaian manusia (*human eror*) yang berdampak negatif bagi media bersangkutan(bayu, 14 april 2012, di kantor lpp Tvri durian).

Menurut analisa penulis, evaluasi dalam kerja sangatlah penting untuk mengukur kualitas dalam sebuah hasil karya, dan untuk menghindari kelahan yang tidak ketahui, terlebih dalam sebuah siaran yang dapat

memberikan efek negatif kepada individu atau kelompok yang bersangkutan dikarenakan, siaran berita ini adalah siaran yang berisikan informasi yang sensitif.

6. Bagaimana penyaringan informasi yang tidak layak bagi masyarakat?

Penyaringan informasi memang sudah terjadi sejak pra produksi, produksi, dan pada akhirnya editor menjadi pos terakhir yang memilih layak atau tidaknya gambar tersebut untuk disiarkan seperti penyaringan gambar pada kecelakaan lalu lintas yang perlu sensor pada gambar yang dianggap terlalu mengerikan (korban lalu lintas mati ditempat, organ tubuh yang terpisah dll) (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, di kantor lpp Tvri durian 16 juni 2012, wide).

Penyaringan dapat terbagi dua menurut unsurnya yaitu suara dan gambar dan Kegiatan gateKeeper dilakukan dengan menghilangkan suara pada suara yang tidak dapat diambil atau mengurangi kekuatan suara tersebut (bayu, 16 juni 2012, di kantor lpp Tvri durian).

Sebagai penyaring editor wajib memilih dan mengeluarkan keputusan boleh atau tidaknya gambar tersebut tersiar atau memodifikasi gambar tersebut agar dapat tersiar kepada masyarakat (sumanan, 16 juni 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Penyaringan informasi sangatlah penting karena masyarakat mempunyai hak mendapatkan informasi yang baik dan begitu juga objek berita tersebut yang harus dilindungi, maka penyaringan informasi dilakukan dengan cara menyamarkan suara, memblurkan gambar,

memotong gambar, atau membuang gambar tersebut agar dapat memberikan hak dan kewajiban pemirsa sebagai penonton dan begitu juga hak dan kewajiban objek berita (produser, 16 juni 2012, di kantor lpp Tvri rumbai).

Editor menjalani tugasnya sebagai pasca produksi sehingga memberikan efek yang cukup besar dalam penyempurnaan video yang mengandung informasi tersebut, begitu juga peran editor yang menjadi penyaring akhir dalam pemilihan gambar, suara, dan lain lain yang terkandung didalamnya, budi utarso (pengajar *grammar editing* di pusdiklat TVRI pusat), 18 juni 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Menurut penulis penyaringan wajib dilakukan baik, seperti memblurkan gambar, memotong gambar sampai membuangnya, ataupun suara mengecilkan, menghilangkan, atau sebaliknya membesarkan volume suara, hal tersebut mendatangkan efek yang cukup besar karena sebagian besar pusat informasi terkandung didalamnya seperti korban laka, tragedi tsunami, pembicaraan politik dan lain lain.

7. Apakah Faktor – faktor penghambat?

Menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, Faktor penghambat sering terjadi dari terlambatnya bahan mentah yang diterima editor oleh kameraman, naskah yang terlambat diterima oleh dubber, sehingga editor terlambat memulai proses editing (sumanan, 13 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Faktor penghambat sering terjadi dari terlambatnya bahan mentah yang diterima editor oleh kameraman, naskah yang terlambat diterima oleh dubber, sehingga editor terlambat memulai proses editing (produser, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai).

Kami terkendala ketika peralatan rusak, seperti tersambar petir, bahan mentah dan naskah yang terlambat masuk, sehingga kami tidak maksimal tetapi berusaha agar menghasilkan editan terbaik, dikarenakan batas waktu untuk kesiapan editing siap tayang yaitu lima belas menit sebelum pukul 17:00 tayangan program berita warta riau (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, 14 april 2012, bayu, di kantor lpp Tvri durian)

Faktor penghambat adalah faktor yang cukup meresahkan dalam sebuah kegiatan maka faktor ini sebisa mungkin dienyapkan, dalam LPP TVRI kemungkinan yang terjadi adalah gaya penyiaran yang tua, dikarenakan LPP TVRI berpegang teguh pada teknik dasar, sehingga mengalami kemunduran bila dilihat dalam konteks persaingan teknik penyajian informasi saat ini (pengamat televisi, budi utarso (pengajar *grammar editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, lpp tvri pusat jakarta).

Menurut analisa penulis adalah faktor yang disebabkan kesalahan manusia yang dapat diperbaiki, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan terjadinya hasil editing yang kurang memuaskan dalam proses tersebut dikarenakan waktu yang dimiliki sangat dalam proses editing.

8. Faktor – factor penunjang?

Menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI, Kami mendapatkan fasilitas yang cukup memadai dari segi ruangan yang nyaman dan pralatan terutama penambahan hardisk baru yang memudahkan kami dalam menyimpan data, dan mempengaruhi kecepatan proses cpu dalam bekerja(bayu, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri durian)

Sejauh ini faktor penunjang yang ada kami berikan alat yang memiliki kondisi baik dan melakukan perbaikan terhadap alat – alat yang rusak serta memberikan ruang kerja yang cukup nyaman(produser, 12 april 2012, di kantor lpp Tvri rumbai)

Faktor pendukung sebagai editor disini kami mendapatkan pralatan, dan gaji yang cukup (menurut salah satu editor pemberitaan LPP TVRI,di kantor lpp Tvri durian,12 april 2012, wide)

Faktor penunjang adalah faktor emas yang berguna dalam peningkatan emosional kerja pada pekerja maka faktor ini sangat perlu diperhatikan, menurut saya LPP TVRI memiliki faktor yang cukup tinggi dikarenakan posisi pekerja yang di diberikan jaminan kesejahteraan oleh negara, sehingga peningkatan kinerja cukup terlihat jelas dalam profesional kerjanya(pengamat televisi,budi utarso (pengajar *grammer editing* di pusdiklat TVRI pusat), 17 april 2012, LPP TVRI pusat jakarta).

Menurut analisa penulis, faktor penunjang yang diberikan masih dalam kategori kewajiban perusahaan tersebut.

Dan beberapa tanggapan dari kacamata pemirsa (Ryan Hamdani-Editorial Freeline).

Bagaimana siaran warta riau LPP TVRI menurut anda? Saya rasa cukup tetapi harap ditingkatkan kembali karena LPP TVRI berkategori sebagai televisi nasional

Apakah tampilan gambar menarik menurut anda? Dari segi gambar sudah cukup menarik apalagi jika dilihat dari batasan – batasan LPP TVRI yang dipegang dari dulu hingga saat ini.

Apakah tampilan suara jelas menurut anda? Cukup julas dan baik.

Bagaimana dari segi editing ? cukup memuaskan.

Apa saran dan kritik anda untuk program warta riau LPP TVRI kedepannya? Jangan pernah melupakan kata ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data kemudian penulis menganalisa data tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Peran editor dalam program warta riau dilembaga penyiaran publik stasiun TVRI riau, dalam menjalankan tugasnya cukup disiplin dari pengecekan *central processor unit* (cpu, layar monitor, *DV player*, dan *mic dubbing* kemudian mempersiapkan materi *shooting* (*capturing audio video*), mempelajari serta mendiskusikannya dengan redaksi agar memiliki alu cerita yang baik dan benar, kemudian melakukan proses editing dengan estetika yang baik dan benar dan diakhiri oleh evaluasi pada akhir proses editing memberikan hasil terbaik pada siaran berita warta riau di LPP TVRI Riau.

Dan fungsi editor sebagai gatekeeper telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan diterapkan pada masing masing personal maka dari itu harapan dari dari penulis untuk mengamati peran editor dalam menyukseskan siaran warta riau di lembaga penyiaran public TVRI stasiun riau membuahkan hasil yaitu editor berperan aktif dalam penyuksesan program tersebut.

2. Faktor pendukung peran editor pemberitaan LPP TVRI Riau

Peran editor dalam program warta riau dilembaga penyiaran publik stasiun TVRI riau adalah tersedianya fasilitas dan kerjasama yang baik didalam program berita warta riau di LPP TVRI Riau dalam melakukan setiap tugas dan komunikasi yang baik sehingga siaran berita dapat terwujud sebagai mana mestinya dan juga karyawan yang didukung pengetahuan dan teknik penyiaran yang baik dan benar yang memenuhi standar penyiaran di LPP TVRI sehingga tidak sulit untuk mewujudkan tayangan memenuhi syarat tayang.

3. Faktor penghambat peran editor Pemberitaan LPP TVRI Riau

Beberapa faktor penghambat yang terjadi didalam program WARTA RIAU sangatlah klasik, dikarenakan tugas pencarian berita yang ditentukan dari penyelidikan kasus sehingga waktu yang diperlukan cenderung tidak menentu dan tidak dapat dipastikan waktu pengerjaannya, hal tersebut menyebabkan terlambatnya bahan mentah dan nakh yang masuk kedalam meja editor dan pada akhirnya proses editingpun mengalami penekanan dari sudut pandang kuantitas waktu.

B. Saran

1. perlunya penambahan kuantitas yang dapat meringankan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi keterlambatan penyelesaian proses editing.
2. perlunya pemberian waktu akhir (*deadline*) bagi reporter dan kameraman dalam memasukkan bahan mentah kemeja editor.
3. Perlunya peningkatan kembali agar program WARTA Riau dapat meningkatkan kualitas sehingga dapat bersaing dengan pertelevisian komersial dikarenakan batasan – batasan didalam tvri yang sulit bereksplorasi kreatif.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peranan humas PT. IKPP dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat ?
2. Bagaimana peranan humas PT. IKPP dalam membentuk citra positif dan opini publik pada PT. IKPP ?
3. Apa strategi yang digunakan humas untuk membangun hubungan baik, baik itu dengan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan ?
4. Bagaimana cara humas dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat ?
5. Bagaimanakah cara humas menumbuhkan image perusahaan yang baik kepada publik ?
6. Apa saja bentuk informasi yang disampaikan kepada masyarakat ?
7. Media apa yang digunakan humas dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat ?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung keberhasilan humas PT. IKPP dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat ?
9. Apa yang menjadi faktor penghambat keberhasilan humas dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat ?
10. Apa fungsi humas bagi perusahaan seperti PT. IKPP ?
11. Siapa yang bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat ?
12. Apa bentuk program kerja humas PT. IKPP ?

13. Apa sasaran dari program humas PT. IKPP ?

14. Apa hasil dari program humas PT. IKPP ?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Oemi, 2001, *Dasar-dasar Public Relation*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Ali, Novel, 1986, *Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Karunika
- Anggoro, Linggar M, 2001, *Profesi Kehumasan dan Teori*, Jakarta : Bumi Aksara
- Assegaf, Djafar, 1987, *Profesi Humas dan Teori*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Assumta, Maria, 2004, *Dasar-dasar Public Relation (Teori dan Praktek)*, Jakarta : Grasindo
- Djaja, Danan, 1983, *Peranan Humas dalam Perusahaan*, Alumni, Bandung
- Edwar Depati dan Collin Mac Andrews, 1991, *Peranan Komunikasi Massa dalam Pembangunan*, Bandung : UGM Press
- Effendy, Onong Unchjana, 1993, *Human Relation*, Penerbit Mandar Maju : Bandung
- _____, 2001, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____, 2002, *Hubungan Masyarakat*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- _____, 2002, *Hubungan Masyarakat Suatu Komunikologis*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Gasperst, Vincent, 1988, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, CV. Armico, Bandung
- Iriantara, Yosol, 2004, *Community Relations Konsep, dan Aplikasinya*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Jeffkins, Frank, 2004, *Public Relation*, Jakarta : Erlangga
- Kasali, Rhenald, 1994, *Managemen Public Relation (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia)*, Jakarta : Grafiti
- Kusumastuti, Frida, 2002, *Dasar-dasar Humas*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Moleong, Lexy J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya

- Mursilin, 2004, *Aktivitas Hubungan Masyarakat Pemerintah Kota Pekanbaru dalam Menyebarluaskan Informasi Pembangunan kepada Masyarakat kota: Pekanbaru*.
- Narbuko Cholid, 2001, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara : Jakarta
- Putra, Nugrah, I Gusti, 1999, *Managemen Hubungan Masyarakat*, Yogyakarta : Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Ruslan, Rosady, 2002, *Eetika Kehumasan (Konsep dan Aplikasinya)*, Jakarta : Grafindo
- _____, 2003, *Public Relations dan Media Komunikasi*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2005, *Managemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Widjaja, H. A. W, 2000, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara : Jakarta
- Widjaja, H. A. W, 2008, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, Jakarta : Bumi Aksara